

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Ervin Yuliana
TTL : Sumenep, 15 Desember 1996
Alamat : Arjasa, Sumenep, Jawa Timur
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Telepon/ HP : 085336036383
Email : ervinyuliana15@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2003-2009 : SD Negeri Angon-Angon 1
2. 2009-2012 : SMP Negeri 1 Arjasa
3. 2012-2015 : SMA Negeri 1 Arjasa

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Osis SMP Negeri 1 Arjasa
2. Pramuka SMP Negeri 1 Arjasa
3. Pencak Silat SMP Negeri 1 Arjasa
4. Osis SMA Negeri 1 Arjasa
5. Pramuka SMA Negeri 1 Arjasa
6. Club Badminton SMA Negeri 1 Arjasa
7. Organisasi Daerah K2Y
8. KSEI FIES Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

D. PENGALAMAN

1. Panitia Napak Tilas SMA Negeri 1 Arjasa
2. Pramuka tingkat Bantara
3. Panitia TEMILNAS Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Panitia Refleksi 25 tahun Perbankan Syariah di Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Tergabung dalam kegiatan sosialisasi kampus tingkat SMA/Sederajat Kecamatan Arjasa

1. Contoh Pertanyaan Wawancara Berdasarkan Pertanyaan penelitian

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA:

ANALISIS PERBANDINGAN PENDISTRIBUSIAN ZIS DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DENGAN LEMBAGA FILANTROPI SWASTA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *BALANCE SCORECARD*

(Studi Kasus LAZISMU PDM dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta)

A. Perspektif Finansial

1. Seberapa besar dana ZIS yang sudah terkumpul tahun ini?
2. Berapa target yang telah ditentukan, dan bagaimana relisasinya?
3. Bagaimana strategi penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS saat ini?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai strategi pengelolaan dana ZIS saat ini?
5. Hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mendukung penghimpunan dana ZIS?
6. Kendala apa saja yang terjadi saat menghimpun dan mendistribusikan dana ZIS?

B. Perspektif pelanggan

1. Sudah berapa lama anda mendapat bantuan?
2. Dimana anda mendapatkan informasi tentang program yang ada di lembaga?
3. Manfaat apa yang diperoleh dari pendampingan/ dari bantuan yang diterima?

4. Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan oleh lembaga? (jika ada)
5. Bagaimana pendapat anda mengenai pendampingan/ bantuan yang diterima?

C. Perspektif Bisnis Internal

1. Bagaimana pengelolaan dana ZIS saat ini?
2. Bagaimana pengelolaan program pemberdayaan masyarakat saat ini?
3. Inovasi apa yang telah dilakukan selama pengelolaan dana ZIS dari tahun sebelumnya?
4. Terdapat kendala apa saja saat melakukan pengelolaan dana ZIS dari segi internal dan eksternalnya?
5. Cara seperti apa yang dilakukan lembaga agar masyarakat mengetahui program yang ada?
6. Bentuk pendampingan seperti apa yang dilakukan lembaga terhadap program pemberdayaan masyarakat?
7. Bagaimana cara lembaga dalam meningkatkan SDM yang ada?

D. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

1. Sudah berapa lama kerja di lembaga ini?
2. Apakah terdapat pelatihan atau training selama bekerja? Jelaskan mengenai waktu dan terdapat berapa kali dalam setahun? (jika ada)
3. Bagaimana bentuk pelatihan atau training yang diberikan? (jika ada)
4. Manfaat apa yang anda rasakan dari pelatihan atau training tersebut? (jika ada pelatihan atau training).

5. Apakah pelatihan atau training itu dibutuhkan oleh anda? Berikan alasannya!
6. Motivasi apa yang melatar belakangi anda bekerja di lembaga ini?

Wawancara

A. LAZISMU PDM

Perspektif Finansial

2. Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 1

Wawancara dengan Bu Sri Khana Aniqul Untsa sebagai ketua Badan Eksekutif (Manajer) LAZISMU PDM pada hari Senin 28 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

- a. Seberapa besar dana ZIS yang sudah terkumpul?

Jawaban: Untuk tahun 2018 dana ZIS yang terkumpul sekitar 2 miliar.

- b. Berapa target yang telah ditentukan, dan bagaimana relisasinya?

Jawaban: Untuk tahun 2018 target yang ditetapkan 2 miliar, dan itu sudah terlampaui. Kalo menurut saya sudah mencapai 100% ya sudah bagus gitu lo, ini apalagi sudah lebih, walaupun untuk ini yang besar itu di DSKN nya, Dana Sosial Kemanusiaan seperti kaya bencana yah, jadi bukan di dana ZIS nya yang banyak yah, tapi ya gak apa apa.

3. Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 2

Wawancara dengan Pak Yahya sebagai Badan Eksekutif (Penghimpunan dan Publikasi) LAZISMU PDM pada hri kamis 24 Januari 2019 pukul 14.00 WIB.

- c. Bagaimana strategi penghimpunan dana ZIS saat ini?

Jawaban: 1) Penghimpunan zakat dari kita memberikan surat kepada orang-orang yang sudah wajib kemudian setelah itu

mereka berkomunikasi dengan kita, kemudian dari kita biasanya ada yang di ambil langsung dan ada yang ditransfer dan ada juga yang datang langsung ke kantor. 2) Penghimpunan infaq dengan kencleng amal itu ke tokoh-tokoh pimpinan muhammadiyah dan ada juga yang ke sekolah-sekolah, ini rencananya ke sekolah-sekolah muhammadiyah. Sejauh ini kencleng yang tersebar belum banyak karena kenclengnya sendiri itu mahal. Kalo sekarang lebih mengutamakan kotak amal. Kemudian infak kajian seperti pada saat ada acara-acara muhammadiyah ini salah satu dari kotak amal kajiannya ya disitu, kemudian kami menjual kotak amal kami tau tempat yang murah kemudian kami jual kepada kantor-kantor layanan, walaupun ada yang kantor baru buka gitu dan masih belum mampu istilahnya kami beri cuma-cuma untuk pancingan gitu itu dana modalnya dari ZIS. 3) Penghimpunannya dari fasilitas ambulance yang sebenarnya itu tidak dimaksudkan untuk mengimpun dana sedekah karena 100% gratis, itu kan ambulance ada 3 buat jenazah beda, buat pasien beda, jadi kadang-kadang kalo ada yang membutuhkan tinggal telfon saja nanti langsung dijemput setelah itu kadang bagi mereka yang ingin memberi ada ngasih buat sedekah gitu, jadi salah satu pemasukannya juga disitu.

- d. Bagaimana pendapat anda mengenai strategi penghimpunan dana ZIS saat ini?

Jawaban: Menurut saya masih belum optimal, karena masih belum mencapai target. Koordinasi sebagian kantor wilayah itu masih belum baik, karena kadang kotak amal itu satu tempat bisa terdapat dua sampai tiga kotak amal Lazismu karena kurang adanya koordinasi antara kantor daerah terhadap kantor layanannya.

- e. Hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mendukung penghimpunan dana ZIS?

Jawaban: 1) Kehumasan, artinya kehumasan itu ada semacam iklan, spanduk, brosur kemudian di medsos gitu, kan itu penting sekali untuk mengenal namanya juga advertising islam jika tidak ada iklan tidak akan dikenal, iya kalo orang politik bilang pencitraan lah. 2) Sistemologi, istilahnya cara atau sistem penghimpunannya dengan menggandeng tokoh-tokoh, contohnya kita meloby tokoh anggota DPR kemudian dia presentasi, istilahnya mengajak masyarakat untuk berzakat di LAZISMU, itu biasanya istilahnya silaturahmi, biasanya juga tokoh ini memberikan referensi tokoh siapa saja yang sudah wajib untuk membayar zakat. 3) Transparansi, harus ada transparansi dana masuk dan dana keluar untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat mengenai data keuangan dana ZIS yang masuk dan keluar, dan biasanya di posting di website dan majalah, karena kalo orang sudah percaya maka akan terus berzakat disini dan

mengajak temannya untuk menyalurkan dana ZISnya melalui LAZISMU, istilahnya bersambung lah.

- f. Kendala apa saja yang terjadi saat menghimpun dana ZIS?

Jawaban: Kendala internalnya salah satunya orangnya kurang banyak, gak bisa dilakukan satu orang kaya saya yang mengerjakan banyak hal, perlu adanya tim yang terdiri dari beberapa orang untuk membantu karena program kami tidak hanya secara dangkal gitu tapi perlu ada yang memikirkan strategi, seperti saya yang kadang-kadang di penghimpunan kadang-kadang di IT jadi kurang maksimal. Kemudian kendala eksternalnya itu kurangnya kesadaran dari masyarakat mengenai zakat dari orang-orang yang sebenarnya kompeten untuk mengeluarkan dana zakat sebagai kewajibannya, karena kadang-kadang saya mendapatkan orang-orang yang sudah seharusnya mengeluarkan zakat malah bilang gak punya uang padahal gajinya 15 juta.

4. Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 3

Wawancara dengan Pak Arifin sebagai ketua Badan Pengurus sekaligus ketua LAZISMU PDM pada hari Senin tanggal 28 Januari 2019 pukul 13.00 WIB.

- a. Seberapa besar dana ZIS yang sudah terkumpul tahun ini?

Jawaban: 2018 ada yang terkumpul cuman masih dalam penyusunan, saya juga dari kemaren sudah meminta mereka

untuk segera melaporkan hal itu, ada sedikit tapi tidak terlalu banyak lah dari zakat. 2017 itu maaf kita belum ada petugasnya mbak, petugasnya itu baru bisa merekap 2018 aja hanya baru bulan kira-kira bulan agustus apa september 2018 baru ada. Saya sudah membuat cuman karena harus jadi ketua, harus ini itu jadi gak bisa totalitas untuk kesana.

- b. Bagaimana strategi penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS saat ini?

Jawaban: Penghimpunan dari masyarakat atau dalam bentuk program apa dulu penghimpunan ada bentuk nanti eeee kotak infak, terus nanti ada kencleng atau tabungan kecil itu, nanti bentuknya filantropi cilik itu disebarkan disekolah-sekolah nanti setiap bulan dikumpulin, nah disitu bisa kita himpun dana ZISnya. Sebetulnya yang mempunyai massa itu ditingkat KL atau di PCM dan PRM seperti itu, yang aktif itu mereka dan mereka melaporkan kekita jadi kita hanya mengkoordinir sebetulnya.

- c. Kendala apa saja yang terjadi saat menghimpun dan mendistribusikan dana ZIS?

Jawaban: SDM (Sumber Daya Manusia) dan pemahamannya terhadap Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah atau LAZISMU itu sendiri karena seperti tadi pemahamannya masih berbeda-beda mbak yang harusnya mengikuti aturan yang sudah dibuat nah ini yang belum terealisasi mbak, jadi masih ada

beberapa lembaga yang seenaknya untuk melakukan pengelolaan dana ZIS nya, sebenarnya untuk KL itu tidak boleh mentasyarufkan tapi kita toleransi yang penting memberikan laporan ke kita seolah olah kita sudah menyetujui.

Perpektif Pelanggan

5. Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 4

Wawancara dengan Pak Irsyad Ar-Rosyid sebagai kepala Kantor Layanan LAZISMU Umbulharjo pada hari Senin 4 Februari 2019 pukul 10.30 WIB sebagai informan tambahan.

- a. Bagaimana bentuk program pemberdayaan masyarakat?

Jawaban: Alhamdulillah di KL Umbulharjo ini memang sudah ada program pemberdayaan ZIS dengan sistem produktif. Jadikan pemberdayaan itu ada dua; konsumtif dan produktif, nah kebetulan ditempat kami itu di wilayah Umbulharjo itu memang lebih banyak mustahik itu di kategori pemberdayaannya itu harus konsumtif, karena yang kita bantu itu kebanyakan sudah sepuh dan jompo bahkan ada yang rumahnya itu cuma ada di cungkup (rumah atau pendopo di pemakaman), jadi itu ada ditempat kami itu yang hanya tinggal di kuburan. Untuk program yang konsumtif yaitu, (1) Ekonomi, seperti kebutuhan pokok sehari-hari; pangan, sandang, papan. (2) Beasiswa; beasiswa anak yatim, kemudian beasiswa hafidz, kita sementara baru satu beasiswa hafidz itu. (3) Subsidi pengobatan, bukan membiayai keseluruhan

karena kami kurang mampu. (4) Insidental kebencanaan; misalkan sering ada bencana di daerah kami seperti kebakaran, longsor, karena memang geografis kami diapit dua sungai. Untuk program yang produktif yaitu; (1) Bantuan Usaha Modal Bergilir, artinya nanti ada tenggat waktu orang yang kita beri bantuan modal itu mengembalikan, tetapi itu hukumnya tidak wajib karena jikalau usahanya itu mengalami sesuatu yang mengakibatkan dia tidak bisa mengembalikan guliran itu karena ada unsur syar'i maka kita memang mengikhlasakan. (2) Membantu melinkan atau mempromosikan usaha, artinya kita memberdayakan siapa yang punya usaha kita bantu promosikan. Sementara itu gak banyak kita, nanti soale kalo misalkan programnya telalu banyak orangnya gak ada yang ngurusi itu kan kita agak berat. Kemudian informasi mustahik yang kami terima yaitu dengan cara aktif-pasif. Bisa dengan menerima laporan dari ranting, ada juga dari masjid nadzir Muhammadiyah, ada juga yang bener-bener orang umum itu juga ada, kemudian kami yang mencari dari jaringan-jaringan itu juga iya

- b. Bagaimana caranya supaya masyarakat mengetahui program produktif yang ada?

Jawaban: Kalo sementara ini memang kita masih eksklusif untuk program produktif ini. Kemudian yang perlu jadi catatan adalah gini, waktu awal-awal ketika kita menggulirkan itu kan ada

evaluasi, jadi evaluasinya tuh gini; kita memberikan bantuan modal hanya berdasarkan info dari sebagian orang kemudian kita datang, memang betul secara data, secara kita melihat langsung itu memang dia butuh bantuan, tetapi ada satu hal yang ternyata menurut kami itu sangat penting; satu disisi keagamaan, orang itu ketika dia butuh tetapi keagamaannya kurang kuat maka dia tidak amanah, dan yang saya amati Mustahik saat ini dia memang butuh tapi agamanya juga kuat, makanya dia juga amanah, makanya untuk yang seterusnya ini selain dia memang butuh kita mau mencari tau agamanya bagaimana. Cara yang kita lakukan itu (1) Kita pasti awal-awal kita tanya dulu orangnya gitu kan, diajak ngobrol terkait dengan keagamaan, pengetahuannya tentang agama seperti apa. (2) Kita terus terang survei tapi bukan ke orangnya langsung, kadang tanya tetangga kan tetangga biasanya juga lebih tau kan misalnya orangnya kaya gini kaya gitu.

- c. Bagaimana bentuk pelatihan atau pendampingan yang dilakukan lembaga terhadap Mustahiknya?

Jawaban: Pendampingannya itu biasanya kita tiap bulan silaturahmi ketempatnya orang yang kita bantu itu, dengan ngobrol-ngobrol menanyakan bagaimana usahanya, ya seperti itu. Jadi ketika orang itu agamanya sudah baik insyaallah dengan pendekatan yang tidak formal itu justru akan lebih dekat tapi kalo

misalkan pendekatannya ada to itu yang lembaga ZIS atau badan ZIS itu yang mendapatkan usaha produktif semuanya diundang dalam kegiatan pelatihan dan sebagainya, mungkin bisa datang ya tetapi biasanya itu secara emosional itu tidak akan terjadi, kalo saya malah justru kita datang kerumah ya kadang kerumah dikasih minum dikasih snek yang ngobrol-ngobrol biasa kadang curhat anaknya sakit dan sebagainya, ya saling perhatian bahkan pernah juga mustahik itu sudah menganggap kita kaya keluarga yang artinya terdapat kedekatan emosional, kita pendampingannya seperti itu tiap bulan, kadang gak sampek 1 bulan, kadang 2 minggu kadang seminggu tergantung panggilan.

6. Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 5

Wawancara dengan Ibu Sumirah salah satu Mustahik yang menerima dana ZIS dari KL Umbulharjo pada hari Kamis 7 Februari 2019 pada jam 16.00 WIB.

a. Sudah berapa lama anda mendapat bantuan?

Jawaban: Kalo yang ini pas sekarang itu tahun kedua, kalo pas tahun pertama itu kan apa namanya Bantuan Usaha Produktif Bergilir kita dikasih jangka waktu satu tahun nanti kalo satu tahun belum bisa nanti dikasih tanggung waktu lagi 6 bulan, pas tahun kemaren itu karena kami baru pertama ee besarnya pinjaman itu kan 3 juta terus waktu itu dikasih dua kali, jadi ada dua tahap. Kalo yang pertama kemaren sudah satu tahun pas sekarang ini,

yang tahun sekarang itu baru dapat September kalo gak salah turun yang kedua itu September kemaren yang tahun kedua. Bantuannya jadi 2017 ke 2018, sekarang baru turun lagi 2019 tahun ini.

- b. Dimana anda mendapatkan informasi tentang program yang ada di lembaga?

Jawaban: Kebetulan kalo informasi itu kan bukan kita yang mencari istilahnya bukan kita yang misalkan mengajukan bantuan tidak, tapi kebetulan kalo mas Rosyid itu kan saya sering ketemu Mas Rosyid karena sering bawa barkas (barang bekas) itu jadi kenal disitu kemudian tau kalo suami saya kan jualan terus ditawarkan bantuan modal bergilir. Jadi ditawarkan itu mau apa tidak, jadikan kami juga istilahnya kan kalo istilah hutang itu berat bagi saya jadi sebisa mungkin gak hutang, tapi Mas Rosyid bilang ini tanpa bunga, tanpa administrasi terus ini gak mengikat, jadi disitu ditawarkan ya sudah saya nyoba aja karena itu juga gak harus satu tahun gak harus langsung kembali istilahnya kalo belum bisa di kasih jangka waktu lagi dan misalkan kalo memang gak bisa mengembalikan juga ibaratnya gak dipaksa, kalo misalkan bank kan harus sita tapi disitu kan karena alasan memang mungkin karena usahanya gak jalan atau ada bencana alam tu kan jadi dia uda gak punya kewajiban untuk mengembalikan juga sehingga ya sudah saya coba.

c. Manfaat apa yang diperoleh dari pendampingan/ dari bantuan yang diterima?

Jawaban: Namanya jualan itu kan ada rame ada sepi karena alhamdulillah kalo kita punya simpanan bantuan itu kita bisa nambah dagangan dari uang itu, jadi kita gak begitu pincang kalo misalkan dulu sebelum dapat bantuan ya benar-bener pincang jadi ketika anak saya kan 3, anak saya 3 pada gede gede semua kan jadi kalau jualan itu sepi ya benar-bener pincang, ibaratnya kurang ya kurang karena kita mau nambah modal juga ya gak bisa, tapi karena ada dana itu paling enggak kita tidak merasakan ketika musim sepi itu kita tidak benar-bener habis gitu jadi alhamdulillah sekarang tidak pernah merasakan kalo dulu pernah merasakan sampek benar-bener habis istilahnya mau jualan malu karena cuma plastik-plastik gak ada isinya gitu. Tapi setelah bantuan itu kan dilihat mata itu penuh jadi kan seperti itu jadi lebih semangat. Ibaratnya kalo saya mendapat perhatian gitu kan suatu kebahagiaan tersendiri lah, kemudian dengan adanya itu kan otomatis justru kita merasa diperhatikan, ya saya merasa terbantu.

d. Bagaiman bentuk pendampingan yang diberikan oleh lembaga? (jika ada)

Jawaban: Jadi misalnya kan setiap ngambil tabungan kita, kan kita punya tabungan saat mengambil tabungan disitu memantau misalnya usahanya berkembang atau tidak jadi saat mengambil

tabungan itu ditanya-tanya berkembang atau tidak, jadi kalo pelatihan itu tidak ada karena kita lebih pada sharing jadi karena saya marketingnya kan cuma kesekolah-sekolahan jadi saya rasa gak perlu kecuali kalau misalkan makanan mungkin ada pelatihan pembuatan apa gitu, kalo yang kami jalankan kan mainan jadi gak perlu. Jadi pendampingannya sekalian saat melakukan pengambilan tabungan sekalian disitu, soalnya waktunya juga gak ada, kadang kan setiap bulan kadang saya yang gak bisa Mas Rosyid juga sibuk kan jadi ya pas sekalian itu pas ngambil tabungan sama sekalian ngobrol gitu, jadi sekali datang tapi pekerjaan terlaksana gitu jadi gak butuh waktu buat dijadwal gitu buat ini gak, soalnya saya sendiri kan juga susah jadi fleksibel.

- e. Bagaimana pendapat anda mengenai pendampingan/ bantuan yang diterima?

Jawaban: Kalo pendampingannya kan seperti itu sudah cukup karena saya marketingnya kan cuma kesekolah-sekolahan jadi saya rasa gak perlu kecuali kalau misalkan makanan mungkin ada pelatihan pembuatan apa gitu, kalo yang kami jalankan kan mainan jadi gak perlu, mungkin lebih ke manfaat yang dirasakan gitu. Sebelum ada bantuan kita misal baru bisa menghasilkan 1000 karena terbatas mampunya menunya cuma segitu, tapi dengan bantuan itu kan ibaratnya bisa nambah koleksi otomatisasi daya tarik ke anak kan juga lebih meningkat, tadi

adanya dua pilihan tapi dengan adanya modal mungkin bisa menjadi sepuluh pilihan seperti itu kan dan otomatis pendapatan bertambah, yang jelaskan dagangan semakin banyak dan otomatis penghasilan jadi lebih banyak kan bisa buat biaya sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari tercukupi.

Perspektif Bisnis Internal

7. Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 6

Wawancara dengan Pak Arifin sebagai ketua Badan Pengurus dan LAZISMU PDM pada hari Senin 28 Januari 2019 pukul 13.00 WIB.

- a. Bagaimana pengelolaan dana ZIS saat ini?

Jawab: Penghimpunan dari masyarakat atau dalam bentuk program apa dulu penghimpunan ada bentuk nanti eeee kotak infak, terus nanti ada kencleng atau tabungan kecil itu, nanti bentuknya filantropi cilik itu disebarakan disekolah-sekolah nanti setiap bulan dikumpulin, nah disitu bisa kita himpun dana ZISnya. Sebetulnya yang mempunyai massa itu ditingkat KL atau di PCM dan PRM seperti itu, yang aktif itu mereka dan mereka melaporkan kekita jadi kita hanya mengkoordinir sebetulnya. Tapi karena tuntutananya kita harus juga memasukkan dana jadi kita sambil fundrising untuk mencari dana itu, tapi hal itu juga belum efektif karena kita memiliki tugas untuk menghidupkan KL. LAZIS itu semacam lembaga keuangan jadi semua majelis

dan lembaga itu bila menjalankan programnya yang berkaitan dengan ZIS wajib berkoordinasi dengan LAZISMU PDM jadi tidak bisa mereka mencari dana sendiri, nanti program kita adalah eeee melaksanakan atau membiayai programnya dari masjid dan lembaga yang berkaitan dengan dana ZIS kalau di organisasi sosial kan hampir seluruhnya dananya dari ZIS, jadi LAZISMU PDM seperti menteri keuangannya. Kalo kita itu ditingkat daerah, jadi nanti kita harus mengembangkan dan menghidupkan kantor-kantor layanan yang ada di bawah PDM; yang pertama Kantor Layanan PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah), KL PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah), KL ORTOM (Organsasi Otonom), KL PA (Pemuda A'isyiyah) dan lain sebagainya, KL AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) di sekolah-sekolah baik SMP SMA atau SD dan MTS, MA, TK dan sebagainya ada di semua masjid-masjid, nah mereka harus berdiri, sekarang ini saya belum fokus ke penghimpunan, penghimpunan hanya saya jadikan sebagai sambilan yang utama adalah menghidupkan mereka kantor layanan. Kantor Layanan itu harusnya kalau mendapat uang semua itu dikirim ke LAZISMU terendah, terendah itu ada ditingkat daerah atau kabupaten, jadi nanti semua sekolah, masjid dan sebagainya kalau dapat dana infak sedekah itu semua dikirim ke LAZISMU PDM itu maunya negara begitu, nanti LAZISMU PDM kelola, kalau mereka membutuhkan buat

proposal baru nanti kami berikan, maksudnya baik kita bisa berbuat yang gede-gede bisa membuat rumah sakit dan sebagainya.

- b. Inovasi apa yang telah dilakukan selama pengelolaan dana ZIS dari tahun sebelumnya?

Jawaban: Ya kita mencoba menggunakan beberapa media; kotak infak, ada kencleng dan kita coba bekerjasama dengan beberapa perusahaan, yang jelas saya baru membuat zakat dari pengusaha kalau bisa disalurkan lewat LAZISMU, kemudian peta dakwah, nanti dari peta dakwah kita ketahui dilingkungan KL itu berapa fakir, miskin, fisabil, dan sebagainya kemudian nanti berapa anak yang tidak mampu, berapa yang membutuhkan dana sosial, kesehatan terutama. Peta dakwah, data dari masyarakat dari level tekecil nanti ada di sekitar masjid karena kantor layanan diantaranya masjid atau perkumpulan-perkumpulan pengajian itu nanti yang didaftarkan kekita itu jadi kantor layanan kita, nah nanti mereka mendata yang 8 asnaf mereka punya data, nanti diketahui ada yang belum mempunyai jaminan sosial, kesehatan dan sebagainya, disitu data semua mbak, nah nantilah disitu bidang garap kita, misalnya ada orang-orang difabel terus nanti bagaimana kehidupannya, usahanya, ekonominya dan sebagainya, jadi kita mudah untuk membantunya. Istilahnya gini “mbaknya mau jualan apa yang mau dijual belum tau, ditanya masyarakat;

kamu ngumpulin dana untuk apa? Ya untuk diberikan kepada fakir dan miskin, lalu bentuknya apa? Belum tau”. Nah kalau kita sudah punya peta dakwah oh ini kita untuk masyarakat atau anak2 yatim yang tidak mampu ini untuk biaya sekolah dan sebagainya, dan ketika ditanya data kita sudah ada.

- c. Terdapat kendala apa saja saat melakukan pengelolaan dana ZIS dari segi internal dan eksternalnya?

Jawaban: SDM (Sumber Daya Manusia) dan pemahamannya terhadap Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah atau LAZISMU itu sendiri karena seperti tadi pemahamannya masih berbeda-beda mbak yang harusnya mengikuti aturan yang sudah dibuat nah ini yang belum terealisasi mbak, jadi masih ada beberapa lembaga yang seenaknya untuk melakukan pengelolaan dana ZIS nya, sebenarnya untuk KL itu tidak boleh mentasyarufkan tapi kita toleransi yang penting memberikan laporan ke kita seolah olah kita sudah menyetujui. Sosialisasi terhadap masyarakat masih kurang dan kesadaran masyarakat untuk membayar kewajibannya Zakat, Infak, dan Sedekah masih belum.

- d. Cara seperti apa yang dilakukan lembaga agar masyarakat mengetahui program yang ada?

Jawaban: Kita harus memperkenalkan dulu kemasyarakat dan hasil apa yang sudah kita lakukan itu harus diketahui masyarakat.

Kalo ditingkat kita memang tidak teralu ada upaya itu, dan hasil yang diperoleh dari ZIS juga tidak terlalu banyak kecuali dana kemanusiaan, karena yang lain kan kita ngumpulkan dari kantor layanan mbak, yang harusnya melakukan agar muzakki berminat membayar ZIS secara melembaga itu adalah KL.

- e. Bagaiman cara lembaga dalam meningkatkan SDM yang ada?

Jawaban: Bisa dengan pelatihan-pelatihan bak, tapi karena ini masih baru ya masih cari bentuk jadinya masih belum ada pelatihan. Kita studi banding embak, mencari ilmu dari wilayah lain yang sudah berhasil. Beberapa waktu yang lalu studi banding ke malang belajar bareng. Kemudian untuk pelatihan ke kantor layanan kadang mereka belum terbentuk bagaimana kita mau mengundang buat pelatihan, kendalanya disitu kita mengundang itu kalau itu sudah terbentuk, misalnya saya mengundang mahasiswa UAD atau UMY mau ngundang sendiri-sendiri kan susah nah harus lewat perwakilannya nanti yang perwakilan baru menyebarkan kesuluruh mahasiswa UAD atau UMY.

Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

8. Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 7

Wawancara dengan Mas Suhada sebagai Badan Eksekutif (Penghimpunan dan Administrasi) LAZISMU PDM pada hari Jum'at 25 Januari 2015 pukul 09.00 WIB.

- a. Sudah berapa lama kerja di lembaga ini?

Jawaban: Kalau disini kemaren baru 1 tahun 3 bulan. Dulu kan disini membutuhkan penjaga saya dapat informasi di beringharjo kemudian saya kirim surat lamaran dimasukkan kesini, pas waktu itu manajernya pak Haris Hartono itu pimpinan saya pas pertama kali masuk.

- b. Apakah terdapat pelatihan atau training selama bekerja? Jelaskan mengenai waktu dan terdapat berapa kali dalam setahun? (jika ada)

Jawaban: Kemaren pernah ada pelatihan tapi waktunya cuma sebentar dan pelatihan itu dari PWM (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah) dari LAZISMU wilayah dan itu satu tahun 3 kali.

- c. Bagaimana bentuk pelatihan atau training yang diberikan? (jika ada)

Jawaban: Dulu yang pertama saya ikut ya cara ringkas memasukkan data yang nantinya gampang di baca, itu dulu pertama saya ikut, pelatihan kemarin saya tidak ikut karena gantian. Ada sih mbak studi banding kemaren, studi banding dan itu semua karyawan diikuti sertakan mbak, materinya dulu lebih kepada cara pendataan sih mbak dan kalo yang mengajarkan itu kan LAZISMU Kab. Banyumas dimana semua zakat dan infak yang masuk ke KL PCM Banyumas nantinya dikumpulkan jadi

satu di LAZISMU PDM Banyumas, terus bagaimana cara memasukkan dan mengeluarkan zakat sesuai dengan akuntansi.

- d. Manfaat apa yang anda rasakan dari pelatihan atau training tersebut? (jika ada pelatihan atau training).

Jawaban: Setelah studi banding tersebut langsung dipraktekkan oleh kepala kantornya mbak, kalo saya ada lah mbak sedikit tau ilmunya karena memang bukan basicnya di akuntansi.

- e. Apakah pelatihan atau training itu dibutuhkan oleh anda? Berikan alasannya!

Jawaban: Untuk pelatihan itu butuh banget, karena pertama untuk mengetahui soal akuntansi, ini lembaga zakat kan yang paling utama itu yang berhubungan dengan akuntansi, cara memasukkan data dan lain sebagainya.

- f. Motivasi apa yang melatar belakangi anda bekerja di lembaga ini?

Jawaban: Motivasi saya kerja disini pengen mandiri tidak ingin bergantung pada orang lain terutama keluarga, memiliki banyak link dan lebih pada pengabdian. Jadi saya bekerja di LAZISMU disamping bekerja dan mengabdikan diri di bidang sosial Muhammadiyah dan niat ibadah, soal sistem atau gaji kalo bekerja untuk umat terasa nikmat aja mbak. Kemudian Salah satu yang saya rasakan bekerja disini karena saya masih kuliah bisa lebih kenal orang-orang seperti DPR dari Kantor Agama dari Hukum macem-macem, dari situlah saya bisa untuk jenjang karir.

B. Bank Madina Syariah

Perspektif Finansial

9. Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 8

Wawancara dengan Bu Sofie sebagai Supervisor HRD dan GA pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 pukul 10.00 WIB

- a. Seberapa besar dana ZIS yang sudah terkumpul tahun ini?

Jawaban: Dana yang terkumpul tahun 2018 sekitar 33 juta kemudian untuk tahun 2017 sekitar 14 juta untuk penyalurannya nanti saya tanyakan ke bagian akunting.

- b. Berapa target yang telah ditentukan, dan bagaimana realisasinya?

Jawaban: Untuk target ZIS sebenarnya kita tidak ada penentuan target harus perbulannya harus masuk berapa-berapa itu tidak ada, jadi bagaimana realisasinya itu tidak ada kalo target tidak ada.

- c. Bagaimana strategi penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS saat ini?

Jawaban: Untuk penghimpunan di Bank Madina Syariah ini gajinya sudah dipotong 2.5% dan dimasukkan kedana ZIS dan itu berlaku untuk seluruh karyawan yang menyetujui gajinya dipotong secara otomatis. Kemudian ada juga misalnya dari komisaris dari pemegang saham atau dari nasabah. Untuk Pendistribusiannya 1) kalo enggak ke panti asuhan, 2) panti jompo, 3) setiap jum'at ada Jum'at Berbagi Berkah. Nah biasanya itu diambilkan dari dana ZIS atau dari infak karyawan, setiap karyawan kan ada kotak infak

disetiap mejanya yaitu diisi tiap hari dan dikumpulkan tiap hari jum'at, selain itu kita juga kalo misalnya pas idul fitri kita juga bagi-bagi sembako itu biasanya selain menggunakan dana CSR kita jika dana CSR itu kurang kita biasanya bisa kita ambil dari dana ZIS juga, kemudian ketika ada bencana alam yang menimpa Indonesia ataupun di wilayah mana ataupun di luar negeri.

- d. Bagaimana pendapat anda mengenai strategi pengelolaan dana ZIS saat ini?

Jawaban: Kalo untuk strategi pengelolaan dana ZIS yang disini saya merasa sudah optimal kenapa karena dana ZIS disini ee selalu disalurkan hampir setiap minggu jarang sekali mengendap sampai yang berbulan-bulan itu sangat jarang kaya gitu. Setiap minggu selalu kita salurkan insyaallah setiap hari jum'at kita salurkan.

- e. Hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mendukung penghimpunan dana ZIS?

Jawaban: Kalo hal-hal khusus yang perlu disiapkan untuk penghimpunan dana ZIS sebenarnya tidak ada yang khusus banget kita perisapkan untuk penghimpunan dana ZIS karena kita disini Lembaga Keuangan Syariah jadi kita fokusnya adalah dipenghimpunan dana dan penyaluran dana dan dananya pun untuk tabungan, deposito bukan untuk ZIS jadi ZIS itupun di Bank Madina Syariah itu tidak jadi hal yang utama karena kita Lembaga Keuangan Syariah gitu.

f. Kendala apa saja yang terjadi saat penghimpunan dan mendistribusikan ZIS?

Jawaban: Kalau penghimpunan itu kendalanya mungkin 1) kesadaran setiap orang akan kewajiban bahwa ada hak orang lain di harta yang telah dia miliki, kesadaran secara pribadi yang menjadi kendala, karena kesadaran setiap orang akan pentingnya zakat bahwa di setiap hartanya dia masih ada hak orang lain itu yang kurang. 2) adanya keraguan setiap *person* terhadap lembaga yang ingin dia titipi untuk penyaluran ZIS, adanya keraguan pada diri pribadi bukan pada lembaganya tapi diri pribadi dia meragukan lembaganya padahal kalau yang namanya ZIS karena kita Lembaga Keuangan Syariah kita harus amanah dalam menyampaikannya. 3) keterbatasan pengetahuan dari *person* nya, jadi mereka kurang paham, kurang memahami, kurang mengerti bahwa ZIS itu memang sebenarnya hukumnya wajib bahwa di setiap harta kita itu untuk mensucikan harta kita supaya hartanya berkah ini juga yang masih kurang.

Perspektif Pelanggan

10. Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 9

Wawancara dengan Pak Sumarman sebagai Mustahik pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 pukul 16.30 WIB

a. Sudah berapa kali anda mendapat bantuan?

Jawaban: Dua kali minggu kemaren masih bulan februari. Pertama pas Idul Adha itu dapat daging, kemudian kedua dapat bantuan sembako.

- b. Manfaat apa yang dirasakan setelah mendapat bantuan?

Jawaban: Manfaatnya dapat berguna sekali saya merasa terbantu daripada beli di toko gitu jadi lebih irit, karena ada beras, ada gula, ada mie instan.

Perspektif Bisnis Internal

Wawancara dengan Bu Sofie sebagai Supervisor HRD dan GA pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019 pukul 10.00 WIB

- a. Bagaimana pengelolaan dana ZIS saat ini?

Jawaban: ZIS saat ini di Madina itu biasanya diambilkan dari karyawan karena setiap bulan dia akan mendapatkan gaji, nah ketika karyawan itu diterima untuk pertama kalinya bekerja di Bank Madina Syariah kan sudah ada surat pengangkatannya, nah disitu biasanya saya tawarkan untuk gaji itu mau langsung dipotongkan dana untuk ZIS nya yang 2,5% atau tidak, jika iya dia menghendaki untuk langsung dipotong biasanya saya sudah menyiapkan surat pernyataan dan pihak yang bersangkutan atau karyawan harus bertanda tangan di atas materai karena itu kan terkait gaji. Kemudian selain itu jika ada nasabah yang memang berminat untuk atau berkeinginan untuk menuaikan ZIS nya yang bersangkutan secara pribadi biasanya kita juga

menerima itu. Selain menyalurkan dana ZIS sendiri, kita juga melakukan kerja sama untuk membantu sesama yang ada di luar kota Jogja misalnya di palestina kemudian kemaren ada gempa di daerah-daerah Lombok, Bali nah yang seperti itu biasanya kita ngirim dan itu yang mengkoordinatori adalah ASBISINDO (Asosiasi Bank Syariah Seluruh Indonesia) jadi kita transfer ke rekening ASBISINDO dan itu menggunakan dana ZIS gitu atau selain menggunakan dana ZIS kita biasanya ada tambahan dari dana perusahaan selain pengelolaan dari ASBISINDO kita juga bisa ke lembaga-lembaga seperti ACT (Aksi Cepat Tanggap).

- b. Bagaimana pengelolaan program pemberdayaan masyarakat saat ini?

Jawaban: kalo selama ini pengelolaan program pemberdayaan masyarakat disini belum jalan karena kita sasarannya adalah panti asuhan, panti jompo, kemudian bencana alam selain itu juga membantu masyarakat-masyarakat sekitar yang memang kurang mampu, kemudian kita memberikan bantuan kepada orang-orang tua yang tidak ada di panti jompo tapi dia tinggal sendiri di rumah, nah kaya-kaya gitu. Jadi bukan dalam hal pemberian modal enggak kalo pemberian modal itu sudah ada di program pembiayaan di Bank Madina Syariah yaitu program pembiayaan yang ibaratnya murah meriah gitu lo mbak, jadi

untuk bagi hasilnya itu yang tingkatannya yang rendah gitu jadi bukan dari dana ZIS.

- c. Inovasi apa yang telah dilakukan selama pengelolaan dana ZIS dari tahun sebelumnya?

Jawaban: dulu dana ZIS itu hanya disalurkan kepada panti asuhan, panti jompo atau ketika ada bencana alam. Kepada panti asuhan dan panti jompo pun hanya kita salurkan ketika yang 1) ramadhan, 2) pas milad Bank Madina Syariah, tapi tiga tahun terakhir ini kita sudah ada program baru yaitu Jum'at Berbagi Berkah.

- d. Terdapat kendala apa saja saat melakukan pengelolaan dana ZIS dari segi internal dan eksternal?

Jawaban: Mungkin kendalanya adalah kita belum ada tim khusus yang memang itu fokus hanya menangani masalah ZIS, jadi ya selama ini ditanganinya ya hanya oleh HRD untuk pemotongan gaji, ya dari gaji itu untuk yang ZISnya yang 2.5% dari gaji itu tadi. Kemudian kalo dari segi eksternalnya untuk pengelolaannya itu ya mungkin kalo pas kita mau penyaluran kita sulit mencari alamatnya itu kendala nya disitu karena biasanya kita hanya dapet alamatnya tuh ya kurang lengkap.

- e. Cara seperti apa yang dilakukan lembaga agar masyarakat mengetahui program yang ada?

Jawaban: Itu melalui di brosur ada, di website, selain itu juga dari marketing Bank Madina Syariah yang dia juga menawarkan produk atau apa biasanya atau misalnya kita kelembaga atau apa “kita juga ada penyaluran dana ZIS pak” bapak itu kalo misalnya anu ditawarkan dari marketingnya.

- f. Bentuk pendampingan seperti apa yang dilakukan lembaga terhadap program pemberdayaan yang ada?

Jawaban: Selama ini untuk program pemerdayaan masyarakat ini tidak masuk dari dana ZIS tapi dari program internal dari produk bank gitu ya jadi tidak termasuk dana ZIS.

Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

11. Transkrip Wawancara Narasumber 10

Wawancara dengan Mas Radhitya Dimas sebagai *Customer Service* pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019 pukul 11.00 WIB

- a. Sudah berapa lama kerja di lembaga ini?

Jawaban: Lama bekerja di Bank Madina Syariah kurang lebih 2 tahun

- b. Apakah terdapat pelatihan atau training selama bekerja? Jelaskan mengenai waktu dan terdapat berapa kali dalam setahun? (jika ada)

Jawaban: Selama bekerja di Bank Madina Syariah pernah ada pelatihan atau training untuk karyawan. Pelaksanaannya

minimal 3 kali dalam setahun di tahun 2018 itu ada kemarin di awal tahun, pertengahan, dan akhir tahun.

- c. Bagaimana bentuk pelatihan atau training yang diberikan? (jika ada)

Jawaban: Bentuk pelatihan yang diberikan itu ada beberapa; 1) *in house training* kita trainingnya di dalam ruangan, kalau yang dulu itu pernah jadi dibuat setiap Kamis, Kamis itu tapi beberapa bulan sekali, namanya *sharing sation* nah disitu kita isinya karyawan nanti yang pematerinya bisa dari HRD bisa dari Direksi, Manajer yang mempunyai ilmu lebih lah di *share* ke teman-teman misalkan hari ini jadwalnya untuk *frontliner* nah itu *CS* sama *Teller* terkait gimana cara mengenali profil nasabah dengan baik, gimana indikasi-indikasi yang terdapat hal mencurigakan terkait nasabah tidak sesuai profilnya, kemudian transaksi dalam jumlah nominal yang besar itu kan perlu kita saring lebih detail lagi. 2) pelatihan terkait APU PPT itu Anti Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme, jadi *frontliner* kan istilahnya gerbang pertama yang menyaring dari nasabah maupun calon nasabah, sekarang juga sudah banyak dari OJK di *share* daftar-daftar yang terindikasi dia termasuk teroris dan dugaan teroris. Nah itu disini kita diberikan pelatihannya terkait siapa aja yang masuk listnya daftar hitamnya OJK maupun BI terus bagaimana cara kita untuk

mitigasi atau pencegahannya sebelum dia itu memasukkan dananya. 3) pelatihan KYC (Know Your Customer) itu kita harus tau nasabah yang kita hadapi tuh seperti apa karena nasabah satu dengan yang lain itu penanganannya beda. Bentuk pelatihannya itu ya cara-caranya yang mendasar kepada nasabah tu kita harus seperti apa sopannya seperti apa. 4) pelatihan *service excellent* gimana cara kita memberikan *service* atau pelayanan yang terbaik kepada nasabah. Jadi *service excellent* itu bagaimana memberikan pelayanan prima, misalkan nasabah menginginkan pelayanan yang cepet maka kita harus cepet. Misalkan ada nasabah yang suka ngobrol kita proseskan tapi sambil ngobrol.

- d. Manfaat apa yang anda rasakan dari pelatihan atau training tersebut?

Jawaban: Menambah pengetahuan tentang bagaimana melayani nasabah dengan baik, kemudian yang saya rasakan mengenali nasabah secara detail terkait profil, dan menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengindikasikan transaksi keuangan yang mencurigakan atau tidak sesuai dengan prosedur.

- e. Apakah pelatihan atau training itu dibutuhkan oleh anda?

Jawaban: Tentu sangat dibutuhkan oleh karyawan karena dengan adanya pelatihan ada banyak manfaat yang diperoleh

karyawan, contohnya : mampu memperbarui atau me *refresh* kembali pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melayani nasabah dengan baik dan sesuai prosedur sekaligus mengasah kembali pengetahuan tentang lembaga keuangan. Terakhir menambah wawasan dan ilmu terkait proses transaksi keuangan yang sesuai dengan prosedur dan aturan terbaru yang telah ditetapkan oleh lembaga pengawas atau OJK dan BI.

- f. Motivasi apa yang melatarbelakangi anda dalam meningkatkan kualitas kerja?

Jawaban: karena dari perusahaan juga ada target kepada masing-masing karyawan, kalo misalkan untuk marketing kan kadang target di nominal, misalkan pencapaian target ya pencapaian eee apa namanya ya, ya target bulanan. Kalau untuk operasional sendiri kan kita dituntut untuk ya bagaimana kita memberikan pelayanan yang lebih baik setiap harinya kepada nasabah maupun kepada calon nasabah yang akan melakukan transaksi di perusahaan kita. Karena setiap tahun kita kan selalu ada pembaharuan. Perubahan pembaharuan dari POJK kepada seluruh lembaga jasa keuangan baik syariah bagaimana untuk melakukan transaksi yang sesuai dengan kode syariah, sesuai dengan aturan untuk proses perbankan dalam bisnisnya yang tidak menyalahi dari aturan syariah kaya gitu kan kita harus *update* terus, nah disitu kan itu juga peran dari manajer peran

dari direksi-direksi kantor DPS. Komisaris memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawannya untuk terus memberikan pelayanan yang lebih baik dan sesuai dengan syariat.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Skripsi atas:

Nama : Ervin Yuliana
NIM : 20150730068
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : ANALISIS PERBANDINGAN PENDISTRIBUSIAN ZIS DI
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DENGAN LEMBAGA
FILANTROPI SWASTA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN BALANCE SCORECARD
(Studi Kasus Bank Madina Syariah dan LAZISMU PDM Kota
Yogyakarta)
Dosen Pembimbing : Drs. Moh. Mas'udi, M.Ag

**Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 3%.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.**

Mengetahui
Ka. Ur. Pengelolaan



Laela Niswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 06-03-2019
yang melaksanakan pengecekan



Ikram Al Zein, S.Kom.I